

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dukungan Israel terhadap kemenangan Azerbaijan dalam Konflik Nagorno-Karabakh merepresentasikan keselarasan strategis yang didorong oleh beragam kepentingan dan pertimbangan. Secara geopolitik, Israel memandang Azerbaijan sebagai sekutu penting untuk meningkatkan keamanan regional di Tengah-tengah kawasan Timur Tengah dan Kaukasus Selatan yang bergejolak. Dukungan Israel yang ekstensif terhadap Azerbaijan dimanifestasikan melalui kerja sama militer yang luas, di mana Israel menyediakan persenjataan dan teknologi canggih yang memainkan peran penting dalam kesuksesan operasi militer Azerbaijan dan kemenangan Azerbaijan dalam perang di Nagorno-Karabakh pada tahun 2020 dan 2023. Dimensi ekonomi yang utamanya berwujud kemitraan energi semakin menggarisbawahi kepentingan strategis Israel dalam mendukung stabilitas dan integritas wilayah Azerbaijan. Selain itu, dukungan Israel terhadap Azerbaijan sejalan dengan strategi hubungan internasional yang lebih luas yang bertujuan untuk membuka hubungan dengan negara-negara Muslim lainnya serta memperkuat pengaruh diplomatik Israel di panggung global.

Kendati demikian, kompleksitas aliansi kedua negara terlihat jelas dalam perbedaan sikap Azerbaijan terhadap Konflik Israel-Palestina, di mana Azerbaijan tetap mempertahankan posisi netral hingga pro-Palestina meski mendapat dukungan kuat dari Israel. Dinamika ini menyoroti potensi kontradiksi dalam tujuan kebijakan luar negeri Israel dan menimbulkan pertanyaan tentang koherensi

kepentingan nasionalnya *vis-à-vis* posisi diplomatik Azerbaijan di forum internasional. Kompleksitas ini memantik ketertarikan peneliti untuk lebih lanjut menelaah kepentingan Israel dalam mendukung kemenangan Azerbaijan di Konflik Nagorno-Karabakh dengan mengeksplorasi interaksi antara kepentingan keamanan, pertimbangan ekonomi, dan strategi diplomatik dalam konteks kalkulasi geopolitik Israel yang lebih luas baik di Kawasan Timur Tengah maupun yang di sekitarnya. Memahami dinamika ini penting untuk memahami landasan keputusan kebijakan luar negeri Israel dan implikasinya terhadap stabilitas regional dan hubungan internasional.

Dengan mengaplikasikan model kepentingan nasional menurut Charles Chong-Han Wu, peneliti menemukan bahwa Israel mempunyai kepentingan yang multidimensi dalam kebijakannya yang mendukung kemenangan Azerbaijan dalam Konflik Nagorno-Karabakh. Pertama, dalam konteks keamanan, Israel berkepentingan untuk melawan pengaruh dan agresivitas Iran di kawasan, baik dalam bentuk ancaman nuklir maupun dukungan terhadap proksi-proksinya seperti Hezbollah dan Hamas yang dianggap Israel sebagai kelompok teroris, yaitu dengan meningkatkan postur militernya di Azerbaijan. Di samping itu, Israel berupaya menjamin keamanan energinya, terutama pasokan minyak dan gas Azerbaijan yang vital untuk stabilitas dan pembangunan Israel. Dukungan kepada Azerbaijan juga diproyeksikan Israel sebagai pintu gerbang untuk perbaikan hubungan dengan mitra penting seperti Turki dan negara-negara Muslim lainnya.

Kedua, dalam dimensi ekonomi, kepentingan Israel ialah membina hubungan ekonomi yang kuat dengan Azerbaijan sebagai pasar dan mitra dagang penting Israel, khususnya di sektor pertahanan dan energi. Azerbaijan merupakan

pasar penting bagi barang dan jasa Israel, terutama industri pertahanan dan teknologi. Dukungan terhadap Azerbaijan juga turut memperkuat kemitraan energi yang penting untuk diversifikasi sumber daya energi Israel sekaligus mengamankan jalur perdagangan penting, mendorong investasi, dan mendongkrak ekonomi Israel.

Terakhir, Israel berupaya mencapai kepentingan komunitas yang dimaknai sebagai harmoni kepentingan Israel dan Azerbaijan yang berakar pada nilai dan prinsip bersama tentang sekularisme, kontraterorisme, dan pembangunan ekonomi. Faktor komunitas diaspora Yahudi di Azerbaijan dan etnis Azerbaijan di Iran juga dipertimbangkan dalam konteks *soft power* dukungan Israel terhadap Azerbaijan. Kendati demikian, peneliti telah mempertimbangkan bahwa dimensi kepentingan yang paling dominan bagi Israel ialah kepentingan keamanan, karena pada dasarnya kebijakan tersebut pada hakikatnya didasarkan atas kalkulasi strategis yang menyangkut keberlangsungan hidup (*survival*) Israel.

Isu-isu keamanan mempunyai arti penting tertinggi dalam kepentingan nasional Israel. Hal ini berangkat dari ancaman eksistensial yang utamanya datang dari Iran dan proksi-proksinya yang telah mendisrupsi keamanan dan stabilitas Israel, sehingga melawan Iran tetap menjadi prioritas dalam kebijakan keamanan Israel. Selain itu, keamanan energi juga dinilai Israel sebagai hal yang kritis dalam kepentingan keamanan nasionalnya.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah kekurangan dalam penelitian ini, utamanya dikarenakan terbatasnya ketersediaan data terkini terkait fenomena yang relatif baru. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi hal ini guna mengeksplorasi implikasi jangka panjang dari dukungan

Israel untuk Azerbaijan terhadap stabilitas regional dan dinamika keamanan di kawasan. Hal ini dapat mencakup penilaian reaksi dan tanggapan negara-negara di sekitar dan pemangku kepentingan internasional terhadap manuver Israel dalam konteks kalkulasi geopolitik yang lebih luas. Dengan melihat aspek-aspek ini, para peneliti selanjutnya dapat menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepentingan dan strategi Israel dalam Konflik Nagorno-Karabakh dan implikasinya terhadap dinamika regional dan hubungan internasional.

